

**PREFERENSI PETANI PADI TERHADAP PEMBAYARAN
JASA LAYANAN PENGELOLAAN IRIGASI WAY
KETIBUNG KABUPATEN LAMPUNG SELATAN**

*Rice Farmers' Preference For Payment Of Way Ketibung
Irrigation Area Management Services, Lampung Selatan
District*

**Tunjung Andarwangi^{1*}, Fembriarti Erry Prasmatiwi², Raden Hanung
Ismono², Dita Pratiwi¹**

¹Program Studi Agribisnis Pangan, Politeknik Negeri Lampung

Jl. Soekarno Hatta No.10, Rajabasa, Bandar Lampung, Indonesia, 35141

²Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Lampung

*Jl. Prof. Dr. Ir. Sumantri Brojonegoro No.1, Gedung Meneng, Bandar Lampung
Indonesia, 35141*

**Email: tunjungandarwangi@polinela.ac.id*

Naskah diterima :10/03/2023, direvisi: 29/05/2023, disetujui 30/05/2023

ABSTRAK

Pengelolaan irigasi Way Ketibung yang kurang berjalan dengan baik mengakibatkan masih banyak usahatani padi di Kabupaten Lampung Selatan mengalami kekeringan dan banjir. Pengelolaan irigasi tidak hanya menjadi tanggung jawab pemerintah melainkan tanggung jawab petani pengguna juga. Salah satu bentuk kontribusi petani dalam pengelolaan irigasi yaitu petani bersedia membayar jasa pengelolaan irigasi agar irigasi dapat digunakan secara berkelanjutan. Pada penerapan pembayaran jasa pengelolaan irigasi ini perlu diketahui atribut-atribut apa saja yang ingin didapatkan petani apabila melakukan pembayaran. Berdasarkan uraian tersebut maka tujuan penelitian ini yaitu menganalisis preferensi petani Padi Sawah terhadap Pembayaran Jasa Layanan Pengelolaan Irigasi di Kabupaten Lampung Selatan Provinsi Lampung. Jumlah sampel penelitian yaitu sebanyak 100 petani padi irigasi yang dipilih

dengan menggunakan metode propotionate random sampling . Data dianalisis dengan menggunakan analisis konjoin. Hasil penelitian diperoleh bahwa atribut yang dianggap penting oleh petani apabila melakukan pembayaran jasa layanan pengelolaan irigasi di daerah irigasi Way Ketibung secara berurutan yaitu peningkatan pendapatan usahatani padi sawah, kecukupan air, besar dana iuran, dan skema pembayaran.

Kata kata Kunci: Atribut, Irigasi, Preferensi, Usahatani Padi

ABSTRACT

Irrigation management of Way Ketibung which is not running well has resulted in many rice farming in South Lampung Regency experiencing drought and flooding. Irrigation management is not only the responsibility of the government but also the responsibility of user farmers. One form of contribution of farmers in irrigation management is that farmers are willing to pay for irrigation management services so that irrigation can be used in a sustainable manner. In the application of payment for irrigation management services, it is necessary to know what attributes farmers want to get when making payments. Based on this description, the purpose of this study is to analyze the preferences of paddy rice farmers towards Payment for Irrigation Management Services in South Lampung Regency, Lampung Province. The number of research samples was 100 irrigated rice farmers who were selected using the proportional random sampling method. Data were analyzed using conjoint analysis. The results showed that the attributes that were considered important by farmers when making payments for irrigation management services in the Way Ketibung irrigation area sequentially were increasing rice farming income, water adequacy, large contribution funds, and payment schemes.

Keywords: Attributes, Irrigation, Preference, Rice Farming

PENDAHULUAN

Sektor pertanian merupakan salah satu sektor yang dapat menunjang kebutuhan pangan nasional, sehingga pendayagunaan sumberdaya pertanian secara optimal perlu ditingkatkan dengan terbatasnya sumberdaya yang ada agar hasil produksi dapat terus meningkat (Andarwangi et al., 2023). Padi merupakan salah satu pangan pokok masyarakat di Indonesia yang tingkat

produksinya cukup berfluktuatif. Provinsi Lampung merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang berkontribusi terhadap pemenuhan kebutuhan padi masyarakat Indonesia. Tingkat produksi padi di Provinsi Lampung dari tahun 2017 hingga 2019 mengalami fluktuasi. Produksi padi sawah pada tahun 2017 sebesar 4,1 juta ton, tahun 2018 sebesar 1,9 juta ton, dan pada tahun 2019 tercatat sebesar 2,2 juta Ton (Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung, 2019). Tingkat produksi padi yang berfluktuatif dapat disebabkan oleh beberapa faktor antara lain, luas lahan padi sawah, modal, tenaga kerja, dan sistem irigasi (Ashar & Balkis, 2018).

Kabupaten Lampung Selatan merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Lampung yang memiliki peran besar dalam pemenuhan kebutuhan padi di Provinsi Lampung. Menurut (Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung, 2019), diketahui bahwa produktivitas padi sawah di Kabupaten Lampung Selatan pada tahun 2018 lebih rendah dibandingkan tahun 2017. Produktivitas padi sawah pada tahun 2017 yaitu sebesar 5,464 Ton/Ha, dengan tingkat produksi sebesar 579.534 ton, dan luas panen sebesar 106,058 Ton/Ha. Tahun 2018 besarnya produktivitas padi sawah di Kabupaten Lampung Selatan yaitu sebesar 4.86 Ton/Ha, dengan luas lahan panen sebesar 50, 39 ha, dan tingkat produksi sebesar 244,94 ton. Turunnya produktivitas padi di Kabupaten Lampung Selatan dapat diakibatkan oleh tidak lancarnya saluran irigasi, karena beberapa wilayah di Kabupaten Lampung Selatan menjalankan usahatani dengan sistem irigasi yang berasal dari daerah irigasi way ketibung. Irigasi Way Ketibung terletak di Kabupaten Lampung Selatan dengan luas 32.061 Ha (320,61 Km²) dan panjang sungai 9,11 Km² (Prasmatiwi et al., 2021).

Pengelolaan irigasi yang kurang berjalan dengan baik mengakibatkan masih banyak usahatani padi di Kabupaten Lampung Selatan masih mengalami kekeringan dan banjir. Frekuensi banjir pada tahun 2015 hingga 2019 yaitu sebanyak 1 hingga 2 kali pada tahun 2018, dan 2019, sedangkan frekuensi kekeringan yaitu sebanyak 1 sampai 3 kali yang terjadi pada tahun 2015, 2017 dan 2019 (Prasmatiwi et al., 2021). Berdasarkan undang-undang No. 7 Tahun 2004 tentang Sumberdaya Air dan Peraturan Pemerintah No. 20 tahun 2006 tentang Irigasi, menyatakan bahwa tanggung jawab pengelolaan jaringan irigasi

tersier dan jaringan irigasi kwarter sampai ke tingkat usahatani menjadi hak dan tanggung jawab petani yang terhimpun dalam wadah Perkumpulan Petani Pemakai Air (P3A) sesuai dengan kemampuannya.

Berdasarkan undang-undang No. 7 Tahun 2004 maka dapat diketahui bahwa tidak hanya pemerintah yang memiliki tanggung jawab dalam mengelola irigasi, petanipun turut serta berperan dalam pengelolaannya. Pengelolaan irigasi memerlukan biaya yang cukup tinggi dalam pelaksanaannya, sehingga perlu diketahui preferensi petani dalam membayar jasa pengelolaan irigasi. Preferensi ini penting untuk mengetahui atribut-atribut apa saja yang diharapkan petani apabila dilibatkan dalam pengelolaan irigasi yang lebih optimal, sehingga pengelolaan yang dilaksanakan sesuai dengan harapan petani. Berdasarkan uraian tersebut maka perlu diadakan penelitian dengan tujuan menganalisis preferensi petani Padi Sawah terhadap Pembayaran Jasa Layanan Pengelolaan Irigasi di Kabupaten Lampung Selatan Provinsi Lampung.

METODOLOGI

Lokasi, Waktu, dan Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan Juni hingga September 2020. Lokasi penelitian yaitu di Kecamatan Sidomulyo dan Kecamatan Candipuro, Kabupaten Lampung Selatan. Pemilihan lokasi dilakukan secara *purposive* dengan pertimbangan bahwa dua kecamatan tersebut sumber irigasi berasal dari daerah irigasi Way Ketibung. Metode penelitian yang digunakan adalah metode survey, dengan teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *propotionate random sampling*. Teknik *propotionate random sampling* merupakan penetapan sampel dilakukan apabila populasi yang ada bersifat heterogen dengan pengambilan jumlah sampel secara proposional. Sampel pada penelitian ini yaitu petani yang memiliki usahatani padi sawah dimana sumber pengairannya yaitu irigasi yang berasal dari irigasi way ketibung. Jumlah sampel yaitu 100 petani padi sawah dari total populasi yaitu 1.223 petani.

Teknik Analisis

Teknik analisis data yang digunakan untuk menjawab tujuan penelitian ini ialah dengan menggunakan analisis konjoin. Analisis konjoin digunakan untuk mendapatkan kombinasi atribut-atribut suatu produk ataupun jasa yang paling disukai konsumen dengan cara konsumen diminta untuk membuat suatu *trade-off judgement* atribut (Wingdes, 2012). Pada penelitian ini kombinasi level atribut dirancang menggunakan metode *full profile* dengan bantuan SPSS 24 untuk mendapatkan ke-*orthogonal*-an yang baik. Skala yang digunakan adalah skala metrik (*rating*) mulai dari 1 hingga 9 (1= sangat tidak disukai dan tidak diharapkan, 9 = sangat tidak disukai dan diharapkan). Adapun atribut-atribut petani dalam membayar jasa layanan pengelolaan irigasi dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Atribut-Atribut Petani Dalam Membayar Jasa Layanan Pengelolaan Irigasi

No	Atribut	Level
1	Dana iuran	<ol style="list-style-type: none"> 1. <Rp 50.000/ ha 2. Rp 50.000 – Rp 100.000/ha 3. >Rp 100.000/ha
2	Kecukupan air	<ol style="list-style-type: none"> 1. Selalu terpenuhi saat dibutuhkan (>75%) 2. Terpenuhi sekitar 75% saat dibutuhkan 3. Terpenuhi kurang dari 75% saat dibutuhkan
3	Peningkatan produktivitas padi sawah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tinggi (>20%) 2. Normal (11 – 20 %) 3. Rendah (0 - 10%)
4	Skema pembayaran	<ol style="list-style-type: none"> 1. Per musim tanam 2. Per tahun

Sumber: Data Primer, (2022) diolah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Responden pada penelitian ini yaitu petani padi sawah yang memiliki lahan garapan sawah dengan sistem pengairan sawah berasal dari daerah irigasi way ketibung. Usia rata-rata responden yaitu 52 tahun dengan rata-rata jumlah

anggota keluarga 4 orang. Sebanyak 46 persen responden menempuh Pendidikan terakhir dibangku sekolah dasar (SD). Responden pada penelitian ini memiliki rata-rata pengalaman usahatani padi sawah selama 27 tahun. Rata-rata produktivitas dalam satu tahun yaitu sebesar 11133,1 Kg/Ha, dengan pembagian pada musim tanam satu sebesar 5668,5 Kg/Ha dan musim tanam dua sebesar 5464,5 Kg/Ha. Pendapatan rumah tangga pada penelitian ini dihitung berdasarkan pendapatan *on farm*, *non farm*, dan *off farm* dengan rata-rata pendapatan sebesar Rp33.773.320/tahun dengan rata-rata pendapatan per musim tanam yaitu Rp16.886.660, sehingga rata-rata per bulannya yaitu 2.814.443/ bulan, dimana sebagian besar pendapatan rumah tangga berasal dari usahatani padi sawah. Hal ini sejalan dengan penelitian terkait pendapatan usahatani padi sawah di Desa Tountimomor Kecamatan Kakas Barat Kabupaten Minahasa, dimana rata-rata pendapatan yang diterima petani per musim tanam yaitu sebesar Rp12.960.921 (Najoan et al., 2021).

Prefrensi Petani Padi Sawah Terhadap Pembayaran Jasa Layanan Pengelolaan Irigasi di Kabupaten Lampung Selatan Provinsi Lampung.

Masalah irigasi yang terjadi di Kabupaten Lampung Selatan tidak terlepas dari masalah pengelolaan irigasi di daerah irigasi Way Ketibung Kabupaten Lampung Selatan. Apabila irigasi Way Ketibung berfungsi secara maksimal maka kelancaran irigasi sebagai sumber perairan sawah akan berjalan maksimal juga. Pembayaran jasa layanan pengelolaan irigasi perlu dilakukan untuk perbaikan lingkungan irigasi di daerah irigasi Way Ketibung, karena dengan adanya pembayaran ini petani dapat ikut berperan langsung pada sistem swakelola irigasi. Adapun usulan terkait pengelolaan irigasi yang melibatkan petani ini sejalan dengan penelitian dengan tema kinerja, masalah, dan solusi irigasi. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa pembangunan dan pengembangan irigasi akan berjalan lebih baik apabila petani dan P3A (Petani Pengguna Air) ikut serta dalam pengelolaannya melalui swakelola bukan sistem tender yang hanya berorientasi pada target. Irigasi juga dapat berfungsi dengan baik apabila pembangunan dilaksanakan dengan menyesuaikan pembangunan sesuai dengan kemampuan ekonomi masyarakat dan kemandirian yang

didukung petani (Purwantini & Suhaeti, 2017).

Kebijakan pembayaran jasa layanan pengelolaan irigasi ini juga perlu memperhatikan bahwa ketika petani bersedia membayar jasa layanan pengelolaan irigasi maka petani juga berharap mendapatkan timbal balik yang positif bagi usahatani padi sawahnya. Timbal balik tersebut dapat dijabarkan dalam atribut-atribut yang diinginkan petani apabila melakukan pembayaran jasa layanan pengelolaan irigasi. Dimana atribut-atribut tersebut dapat dianalisis menggunakan analisis konjoin.

Tabel 2. Hasil Analisis Atribut Yang Diinginkan Petani dalam Pembayaran

Atribut	Level	Utility Estimate	Importance Value
Dana iuran	1. < Rp 50.000/ ha	0,816	27,150
	2. Rp50.000 - Rp100.000/ha	-0,211	
	3. > Rp 100.000/ha	-0,604	
Kecukupan air	1. Selalu terpenuhi saat dibutuhkan (> 75%)	0,682	27,342
	2. Terpenuhi sekitar 75% saat dibutuhkan	0,202	
	3. Terpenuhi kurang dari 75% saat dibutuhkan	-0,884	
Peningkatan produktivitas	1. Tinggi (>20%)	0,966	37,158
	2. Normal (11 - 20%)	0,259	
	3. Rendah (0 - 10%)	-1,224	
Skema pembayaran	1. Per musim tanam	0,086	8,350
	2. Per tahun	-0,086	
Person'R	Value	.980	
	Sign	.000	
Kandall's tau	Value	.833	
	Sign	.001	

Sumber: Data primer (2020), diolah.

Analisis konjoin menghasilkan dua hal, yang pertama menunjukkan atribut mana yang dianggap paling penting untuk setiap atribut yang ditawarkan dalam skema pembayaran jasa layanan pengelolaan irigasi. Kedua, analisis ini menawarkan skor utilitas untuk setiap atribut. Gabungan kedua hasil ini, menunjukkan atribut mana yang dianggap penting dan bagaimana interpretasi atribut yang paling disukai menurut petani (Ibnu et al., 2015). Analisis konjoin bertujuan untuk menganalisis persepsi seseorang terhadap suatu objek yang terdiri dari satu atau lebih bagian (Julianisa et al., 2016). Adapun atribut yang

diinginkan petani dalam pembayaran jasa layanan pengelolaan irigasi pada penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2.

Tabel 2 menunjukkan bahwa atribut yang paling diinginkan petani yaitu peningkatan produktivitas padi sawah dengan nilai *importance value* sebesar 3,158 dimana petani mengharapkan peningkatan produktivitas padi sawah yaitu sebesar lebih dari 20 persen. Peningkatan produktivitas padi sawah diharapkan dapat meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan petani. Menurut Satria et al., (2017), potensi padi untuk menghasilkan anakan yang produktif agar produksi meningkat dipengaruhi oleh lingkungannya, salah satunya yaitu ketersediaan air. Atribut yang dianggap penting selanjutnya yaitu kecukupan air irigasi dengan nilai *importance value* sebesar 27,342 dimana petani mengharapkan kecukupan air untuk lahan sawahnya selalu terpenuhi saat dibutuhkan lebih dari 75 persen, karena menurut pendapat petani apabila kebutuhan air tanaman padi terpenuhi maka padi dapat tumbuh baik sehingga terhindar dari ancaman gagal panen.

Atribut lain selanjutnya yaitu besaran dana iuran dengan nilai *importance value* sebesar 27,150 dimana dana iuran yang diharapkan petani yaitu kurang dari Rp.50.000, dengan skema pembayaran dilakukan per musim tanam dengan nilai *importance value* sebesar 8,350. Jumlah dana iuran yang diharapkan petani sejalan dengan penelitian terkait kesediaan petani membayarn jasa lingkungan air irigasi DAS Sekampung. Hasil penelitian menjelaskan bahwa nilai WTP yang bersedia petani bayarkan bervariasi antara Rp10.000,00/Ha/MT sampai Rp240.000,00/Ha/MT, dengan rata-rata besaran iuran yaitu sebesar Rp45.912,50/Ha/MT (Yuwono et al., 2018). Berdasarkan hasil penelitian diketahui nilai Pearson's R dan Kendall,s tau masing-masing cukup tinggi, yakni 0,980 dan 0,833, dan signifikan secara statistik (nilai sig < 0,05). Hal ini berarti penilaian berdasarkan hasil estimasi memiliki tingkat keakuratan yang tinggi (tidak berbeda jauh) terhadap penilaian aktual responden.

Pembayaran jasa layanan pengelolaan irigasi dipilih per musim tanam dengan pertimbangan agar pembayaran tidak terasa berat karena petani membayar saat musim panen. Pembayaran jasa layanan pengelolaan irigasi ini

diharapkan dapat dilaksanakan karena selama ini petani tidak membayar jasa pengelolaan irigasi. Adanya skema pembayaran jasa layanan pengelolaan irigasi ini diharapkan dapat membantu penanganan masalah irigasi di daerah irigasi Way Ketibung sehingga ketercukupan air untuk persawahan yang sedang diusahakan petani dapat terpenuhi.

KESIMPULAN

Atribut yang dianggap penting oleh petani apabila melakukan pembayaran jasa layanan pengelolaan irigasi di daerah irigasi Way Ketibung Kabupaten Lampung Selatan secara berurutan yaitu peningkatan pendapatan usahatani padi sawah dengan nilai important value yaitu 37, 158, kecukupan air dalam budidaya usahatani padi yaitu 27,342, besar dana iuran yaitu 27,150, dan skema pembayaran yaitu 8,350, sehingga apabila atribut-atribut ini didapatkan oleh petani maka petani akan bersedia membayar jasa layanan pengelolaan irigasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Andarwangi, T., Prasmatiwi, F. E., & Ismono, R. H. (2023). Analisis Pendapatan Usahatani Padi di Kabupaten Lampung Selatan. *Jurnal Sosial Ekonomi Pesisir*, 4(1), 21-27.
- Ashar, & Balkis, S. (2018). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi Padi Sawah (*Oryza sativa* L.) di Desa Binalawan Kecamatan Sebatik Barat Kabupaten Nunukan. *Jurnal Agribisnis Dan Komunikasi Pertanian*, 1, 65-73.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung. (2019). *Provinsi Lampung dalam Angka 2019*. Badan Pusat Statistik.
- Ibnu, M., Glasbergen, P., Offermans, A., & Arifin, B. (2015). Farmer Preferences for Coffee Certification: A Conjoint Analysis of the Indonesian Smallholders. *Journal of Agricultural Science*, 7(6), 20-35. <https://doi.org/10.5539/jas.v7n6p20>
- Julianisa, R. D., Safitri, D., & Yasin, H. (2016). Analisis Konjoin Full Profile Dalam Pemilihan Bedak Untuk Mahasiswi Departemen Statistika Universitas Diponegoro. *Jurnal Gaussian*, 5(4), 747-756. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/gaussian>
- Najoan, J. O., Kaunang, R., & Rumagit, G. A. J. (2021). Analisis Pendapatan

- Usahatani Padi Sawah di Desa Tountimomor Kecamatan Kakas Barat Kabupaten Minahasa (Analysis of Rice Rice *AGRIRUD*, 3(1), 46-54. h
- Prasmatiwi, F. E., Ismono, R. H., & Andarwangi, T. (2021). Analisis Kesiediaan Petani Padi Sawah Dalam Membayar Jasa Layanan Pengelolaan Irigasi Di Daerah Irigasi Way Ketibung Kabupaten Lampung Selatan. *Mimbar Agribisnis: Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis*, 7(2), 1242-1253. <https://doi.org/10.25157/ma.v7i2.5210>
- Purwantini, T. B., & Suhaeti, R. N. (2017). Small Scale Irrigation : Performance , Problems , and Solutions. *Forum Penelitian Agro Ekonomi*, 35(2), 91-105.
- Satria, B., Harahap, E. M., & Jamilah. (2017). Peningkatan Produktivitas Padi Sawah (*Oryza sativa* L.) Melalui Penerapan Beberapa Jarak Tanam dan Sistem Tanam. *Jurnal Agroteknologi FP USU*, 5(3), 629-637.
- Wingdes, I. (2012). Conjoint Analysis Pada Produk Dengan Media Internet. *Jurnal Ilmiah SISFOTENIKA*, 2(1), 41-50. <http://dx.doi.org/10.30700/jst.v2i1.62>
- Yuwono, D. F., Herwanti, S. B., & Banuwa. (2018). Analisis Kesiediaan Membayar Petani Terhadap Jasa Lingkungan Air Irigasi Das Sekampung. *Jurnal Hutan Tropis*, 6(3), 227-236.